

Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Hubungan Sosial Siswa

Nofrizal

UIN Imam Bonjol Padang

Nofrizal94@uinib.ac.id

Abstract:

This study aims to describe the parenting style, social relationships of students in SMP Negeri 13 Padang. This study uses a descriptive approach and simple linear correlation analysis. The sample of this study was 273 students. Sampling using simple random sampling technique. The instruments used were the "parenting scale" with a reliability value of 0.721, and the "social relationship scale" with a reliability value of 0.726. The results showed that: (1) the parental pattern was included in the good category with a percentage of 85%. (2) Student social relations are included in the very good category with a percentage of 56.16%. (3) the correlation of parenting style with students' social relationships with a correlation coefficient of 0.452. The results of this research can be used as material for BK teachers in providing guidance and counseling services in schools by establishing good communication and cooperation between the school, parents and students to strive to improve student social relations.

Keywords: Parenting Style, Social Relationship

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola asuh orangtua, hubungan sosial siswa di SMP Negeri 13 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan analisis korelasi linear sederhana. Sampel penelitian ini 273 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan adalah "skala pola asuh orangtua" dengan nilai reliabilitas sebesar 0,721, dan "skala hubungan sosial" dengan nilai reliabilitas sebesar 0,726. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pola orangtua termasuk pada kategori baik dengan persentase sebesar 85%. (2) hubungan sosial siswa termasuk pada kategori sangat baik dengan persentase 56.16%. (3) korelasi pola asuh orangtua dengan hubungan sosial siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0.452. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan bagi guru BK dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik antara pihak sekolah, orangtua dan siswa untuk berupaya meningkatkan hubungan sosial siswa.

Kata kunci: Pola Asuh Orangtua, Hubungan sosial



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan umum dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Dengan demikian, keluarga merupakan salah satu lembaga utama yang mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan umum. Tujuan esensial pendidikan umum adalah mengupayakan agar siswa menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Untuk mencapai tujuan ini, tugas dan tanggung jawab keluarga dalam hal ini orangtua adalah menciptakan situasi dan kondisi yang membuat iklim yang dapat dihayati anak untuk memperdalam dan memperluas makna esensial (Schochib, 2000). Secara umum fungsi ketiga lingkungan pendidikan tersebut adalah membantu siswa dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, sosial, dan budaya), dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus saling bekerja sama, agar dapat dicapai tujuan pendidikan yang optimal. Pendidikan bertujuan agar individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial (Astuti & Sumaryani, 2020). Keluarga berperan penting untuk mengimplementasikan

pembelajaran sosial dan emosional pada anak (Kurniawan & Farozin, 2019). Khususnya lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan pertama dalam dunia pendidikan. Pendidikan keluarga juga merupakan awal dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah, maupun di masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi remaja saat sekarang meliputi masalah hubungan sosial dengan guru, teman serta kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Suharni & Pratama, 2017). Pola asuh orangtua berperan penting dalam mengembangkan kompetensi sosial anak (Mursal et al., 2018). Gaya pengasuhan orangtua memiliki arti penting dalam kehidupan anak (Bibi et al., 2013). Ayah dan ibu cenderung berkontribusi dalam perkembangan sosial anak (Bartholomeu et al., 2016). Hubungan antara orangtua dengan anak akan mempengaruhi hubungan sosial anak di luar lingkungan keluarga (Kim, 2021).

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan lepas dari berhubungan dengan orang lain, ia harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Ahmadi, 2009). Lingkungan keluarga merupakan lingkungan primer bagi anak (Sarwono, 2012). Pola asuh orangtua merupakan peletak dasar pertama hubungan sosial anak (Ali & Asrori, 2011). Pola asuh merupakan gaya pendidikan orang tua terhadap anak atau perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari (Hurlock, 2012). Hubungan sosial ini juga menyangkut juga penyesuaian diri terhadap lingkungan (Ali & Asrori, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan (Soleha & Miftahus, 2020) tingkat hubungan sosial siswa termasuk kategori rendah dengan persentase skor 486 dengan kriteria rendah, sebelum siswa diberikan layanan bimbingan kelompok, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan (Hartati, 2020) juga menunjukkan hubungan sosial siswa dengan siswa lain yang berada pada kategori katagori sedang atau cukup sebelum mendapatkan perlakuan dengan persentase (57,89 %). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan sosial siswa perlu ditingkatkan lagi.

Hubungan sosial merupakan penyesuaian diri terhadap lingkungan, mentaati peraturan, membangun hubungan komitmen bersama (Sabarudin, 2023). Hubungan sosial siswa di sekolah mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa sepanjang rentang hidupnya di masa akan datang, faktor lingkungan keluarga sangat mempengaruhi hubungan sosial siswa di sekolah, baik antara hubungan siswa dengan siswa lain maupun hubungan siswa dengan guru (Kim, 2021). Pola asuh orangtua yang mempengaruhi permasalahan pada anak yaitu salah satunya yang paling berpengaruh dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah intensitas dan kualitas kemampuan orang tua dalam mengasuh anak (Makagingge et al., 2019). Faktor pola asuh orangtua salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, hubungan sosial siswa.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis tertarik untuk melihat bagaimana hubungan pola asuh orangtua dengan hubungan sosial siswa. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pembuatan program dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan secara kuantitatif (angka-angka) kecenderungan-kecenderungan, perilaku-perilaku, atau opini-opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel dari populasi (Creswell, 2009). Di samping itu juga dilakukan analisis korelasi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar korelasi variabel Pola Asuh orangtua terhadap Hubungan Sosial siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP N 13 Padang sebanyak 273 siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020; dengan sampel sebanyak 73 siswa yang ditentukan ukuran sampel dengan rumus Slovin, yang dipilih dengan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan adalah “skala pola asuh

orangtua” dengan nilai reliabilitas sebesar 0,721, dan “skala hubungan sosial” dengan nilai reliabilitas sebesar 0,726. Data penelitian ini dianalisis dengan teknik deskriptif, dan korelasi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar korelasi pola asuh orangtua dengan hubungan sosial siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang tua

Tabel 1. Pola Asuh Orangtua di SMPN 13 Padang dengan jumlah sampel 73 siswa

| No | Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|-------------|-----------|------------|
| 1 | 151,2 – 180 | Sangat Baik | 10 | 14 |
| 2 | 122,4– 150,2 | Baik | 60 | 82 |
| 3 | 93,6 – 121,4 | Cukup Baik | 3 | 4 |
| 4 | 64,8 – 92,6 | Kurang Baik | 0 | 0 |
| 5 | 36- 63,8 | Tidak Baik | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 73 | 100 |

Hasil pengolahan data, tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pola asuh orangtua siswa dari 73 siswa terdapat 60 siswa berada pada kategori baik dengan persentase 82%, 10 orang siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase 14%, 3 siswa berada pada kategori cukup dengan persentase 4%. Secara umum pola asuh orangtua siswa di SMPN 13 Padang berada pada kategori baik.

Perilaku anak dapat dipengaruhi oleh perhatian kedua orangtua (Ibu dan Ayah) (Syakarofath & Subandi, 2019). Ayah dan ibu dapat menunjukkan kehangatan dan perlindungan dengan cara yang berbeda, ibu dengan menunjukkan melalui dukungan emosional, sedangkan ayah melalui dukungan instrumental (Stussi et al., 2019).

Hubungan Sosial Siswa

Tabel 2. Hubungan Sosial Siswa di SMPN 13 Padang dengan jumlah sampel 73 siswa

| No | Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|-------------|-----------|------------|
| 1 | 151,2 – 180 | Sangat Baik | 41 | 56.16 |
| 2 | 122,4– 150,2 | Baik | 28 | 38.35 |
| 3 | 93,6 – 121,4 | Cukup Baik | 4 | 5.47 |
| 4 | 64,8 – 92,6 | Kurang baik | 0 | 0 |
| 5 | 36- 63,8 | Tidak baik | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 73 | 100 |

Hasil pengolahan data, tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hubungan sosial siswa dari 73 siswa terdapat 1 siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase 56,16%, 28 orang siswa berada pada kategori baik dengan persentase 38,35%, 4 siswa berada pada kategori cukup dengan persentase 5,47%. Secara umum hubungan sosial siswa di SMPN 13 Padang berada pada kategori sangat baik dan 38,35% masih berada pada kategori baik yang perlu untuk ditingkatkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hartati (2020) hubungan sosial siswa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok berada pada kategori sangat baik.

Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Hubungan Sosial Siswa di SMPN 13 Padang

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Sosial Siswa di SMPN 13 Padang.

| Variabel | Rxy | Sig. (2-tailed) |
|------------------------------------|--------|-----------------|
| Pola Asuh Orangtua Hubungan Sosial | ,452** | 0.000 |

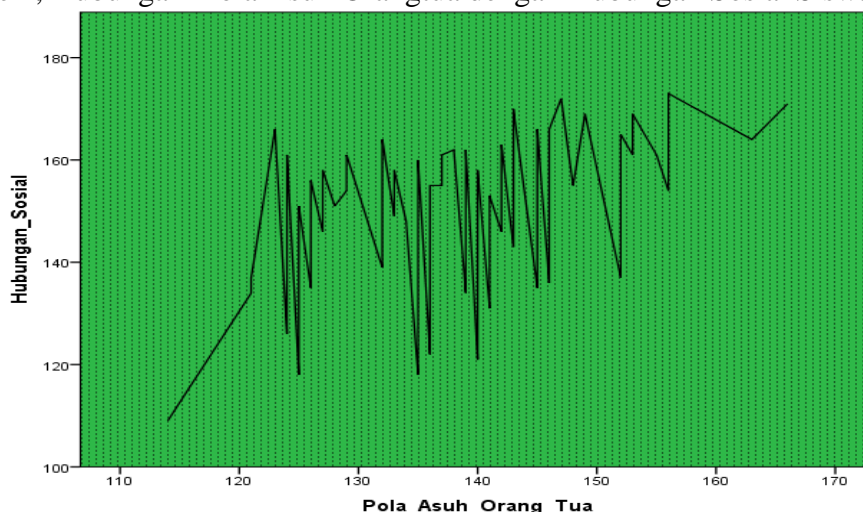
Pada table 3 dapat dilihat hasil uji koefisien korelasi memperlihatkan bahwa nilai Rxy pola asuh orangtua dengan hubungan social siswa siswa sebesar 0.452; dengan signifikansi sebesar 0.000. ini berarti adanya korelasi antara pola asuh orangtua dengan hubungan sosial siswa. Hasil dalam penelitian (Makagingge et al., 2019) menunjukkan korelasi dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,726 atau 72,6%.

Perilaku anak dapat dipengaruhi oleh ekspresi kedua orangtua (Ibu dan Ayah) (Syakarofath & Subandi, 2019). Ayah dan ibu menunjukkan kehangatan dan perlindungan dengan cara yang berbeda, ibu dengan menunjukkan melalui dukungan emosional, sedangkan ayah melalui dukungan instrumental (Stussi et al., 2019). Semakin tinggi perhatian orangtua maka semakin rendah perilaku menyimpang anak (Herbert et al., 1973).

Dalam konteks sosial, anak pasti hidup bermasyarakat dan bergumul dengan budaya yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini orang tua memiliki tanggung jawab dalam hal mendidik anak agar menjadi orang yang pandai hidup bermasyarakat dan hidup dengan budaya yang baik dalam masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, anak dituntut untuk terlibat didalamnya dan bukan sebagai penonton tanpa mengambil peranan (Djamarah, 2014).

Lingkungan keluarga menjadi perhatian dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, karena lingkungan keluarga terutama orangtua merupakan lingkungan yang sangat penting bagi perkembangan anaknya, lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial dan pendidikan pertama dan utama yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak bagi kehidupan dimasa yang akan datang (Afdal, 2015).

Grafik Line 1, Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Hubungan Sosial Siswa.



Berdasarkan Grafik line 1 di atas, jelas tergambar adanya hubungan antara pola asuh orangtua terhadap hubungan sosial siswa di SMP Negeri 13 Padang. Hal ini memberikan arti bahwa pola asuh orangtua yang baik akan dapat mempengaruhi baik hubungan sosial siswa di SMP Negeri 13 Padang.

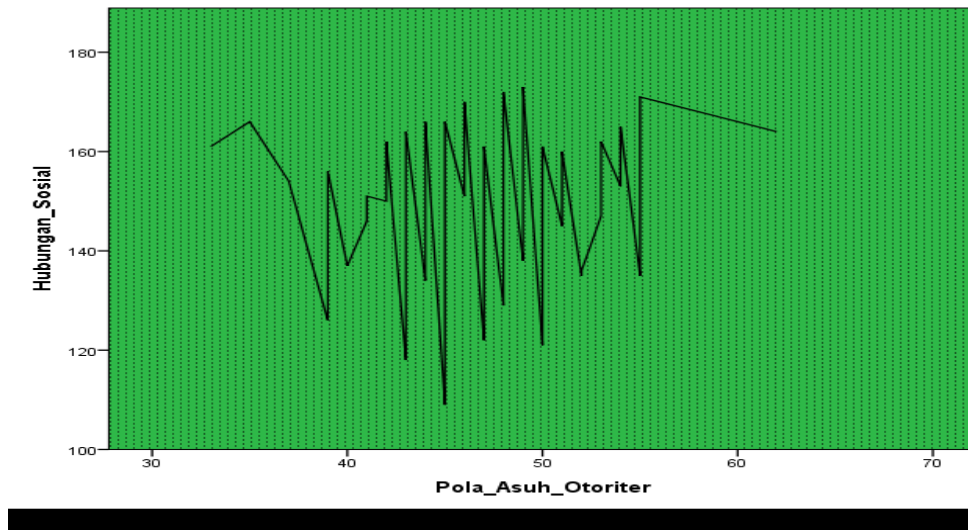
Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Hubungan Sosial Siswa SMP Negeri 13 Padang.

Tabel 4. Hasil Analisis Sub Variabel Hubungan Pola Asuh Orangtua Otoriter dengan Sosial Siswa di SMPN 13 Padang.

| Variabel | Rxy | Sig. (2-tailed) |
|---|------|-----------------|
| Pola Asuh Orangtua Otoriter Hubungan Sosial | ,106 | 0.370 |

Pada table 4 dapat dilihat hasil uji koefisien korelasi memperlihatkan bahwa nilai Rxy pola asuh orangtua otoriter dengan hubungan sosial siswa sebesar 0.106; dengan signifikansi sebesar 0.370. ini berarti tidak adanya korelasi yang signifikan antara pola asuh orangtua otoriter dengan hubungan sosial siswa. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Makagingge et al., 2019) adalah pola asuh otoriter berpengaruh negatif terhadap perilaku sosial anak. Pola asuh otoriter adalah pengasuhan yang cenderung memerintah dan anak harus menuruti keinginan orangtua tanpa ada diskusi dulu dengan anak. (Mursalim et al., 2020).

Grafik Line 2, Hubungan Pola Asuh Orangtua Otoriter dengan Hubungan Sosial Siswa.



Berdasarkan Grafik line 2 di atas, jelas tergambar tidak adanya korelasi yang signifikan hubungan antara pola asuh orangtua otoriter terhadap hubungan sosial siswa di SMP Negeri 13 Padang.

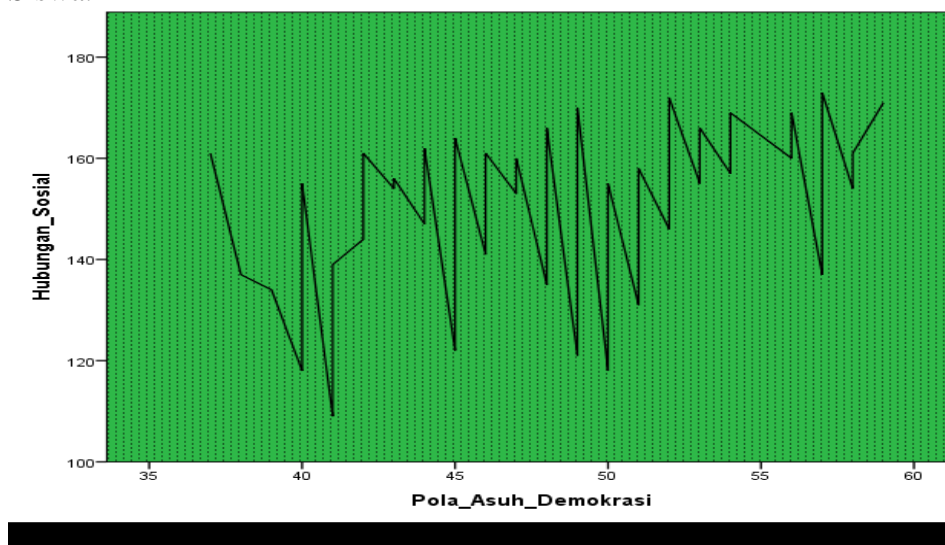
Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Hubungan Sosial Siswa di SMP Negeri 13 Padang.

Tabel 5. Hasil Analisis Sub Variabel Hubungan Pola Asuh Orangtua Demokratis dengan Hubungan Sosial Siswa di SMPN 13 Padang.

| Variabel | Rxy | Sig. (2-tailed) |
|--|--------|-----------------|
| Pola Asuh Orangtua Demokrasi Hubungan Sosial | ,396** | ,001 |

Pada table 5 dapat dilihat hasil uji koefisien korelasi memperlihatkan bahwa nilai Rxy pola asuh orangtua demokratis dengan hubungan sosial siswa sebesar 0.396. Ini berarti adanya korelasi yang signifikan antara pola asuh orangtua demokratis dengan hubungan sosial siswa. Penelitian ini didukung penelitian Makagingge et al (2019) menunjukkan korelasi yang signifikan antara pola asuh orangtua demokratis dengan hubungan sosial. Semakin baik pola asuh orangtua maka semakin baik hubungan sosial siswa.

Grafik Line 3, Hubungan Pola Asuh Orangtua Demokratis dengan Hubungan Sosial Siswa.



Berdasarkan Grafik line 3 di atas, jelas tergambar adanya hubungan antara pola asuh orangtua demokratis terhadap hubungan sosial siswa di SMP Negeri 13 Padang. Hal ini memberikan arti bahwa pola asuh orangtua demokratis yang baik memastikan dapat mempengaruhi baik hubungan sosial siswa di SMP Negeri 13 Padang.

Hubungan Pola Asuh Permissif dengan Hubungan Sosial Siswa di SMP Negeri 13 Padang.

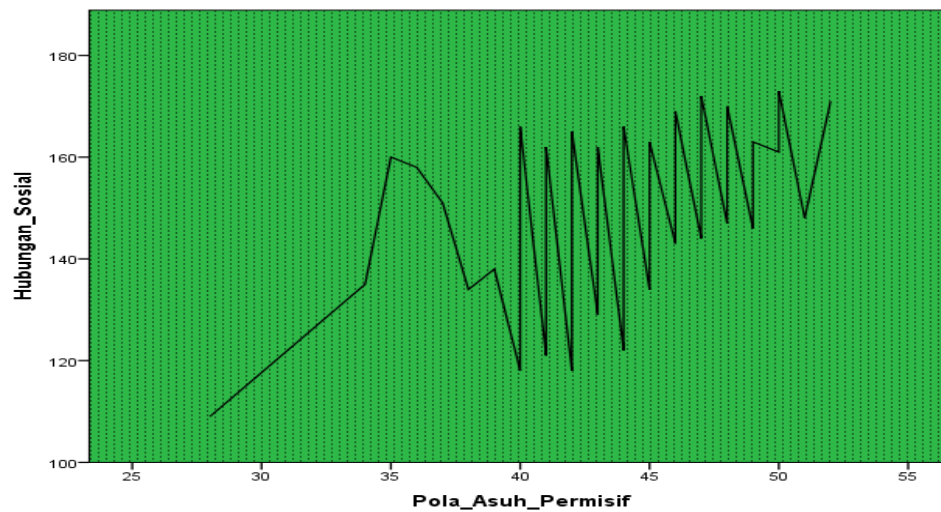
Tabel 6. Hasil Analisis Sub Variabel Hubungan Pola Asuh Orangtua Permissif dengan Hubungan Sosial Siswa di SMPN 13 Padang.

| Variabel | Rxy | Sig. (2-tailed) |
|--|---------------|-----------------|
| Pola Asuh Orangtua Permissif Hubungan Sosial | ,446** | 0.000 |

Pada table 6 dapat dilihat hasil uji koefisien korelasi memperlihatkan bahwa nilai Rxy pola asuh orangtua permissif dengan hubungan sosial siswa sebesar 0.446. Ini berarti adanya korelasi yang signifikan antara pola asuh orangtua demokratis dengan hubungan sosial siswa. Pola asuh permissif memberikan kebebasan dan membiarkan pada anaknya untuk melakukan sesuatu, orangtua kurang menegur atau membiarkan anak terhadap perilaku yang dilakukannya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Pola orangtua permissive ini cenderung disukai oleh anak (Mursalim et al., 2020).

Grafik Line 4, Hubungan Pola Asuh Orangtua Permissif dengan Hubungan Sosial

Siswa.



Berdasarkan Grafik line 4 di atas, jelas tergambar adanya hubungan antara pola asuh orangtua permissive dengan hubungan sosial siswa di SMP Negeri 13 Padang. Hal ini memberikan arti bahwa pola asuh orangtua permissif yang baik memastikan dapat mempengaruhi baik hubungan sosial siswa di SMP Negeri 13 Padang.

KESIMPULAN

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua (Ibu dan Ayah) berkorelasi dengan hubungan sosial siswa. Artinya, semakin baik pola asuh orangtua (Ibu dan Ayah), maka semakin baik hubungan sosial siswa. Terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan hubungan sosial siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0.452. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan semakin baik pola asuh orangtua maka semakin baik hubungan sosial siswa. Hal ini penting menjadi perhatian bagi guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan melakukan kolaborasi dengan orangtua siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Afdal, A. (2015). Kolaboratif: Kerangka kerja konselor masa depan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.29210/12400>.
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M., & Asrori, M. (2011). *Psikologi remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, A. D. A., & Sumaryani, S. (2020). Persepsi bimbingan pribadi sosial dan sikap sosial dengan kepercayaan diri. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 50–59. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.557>
- Bartholomeu, D., Montiel, J. M., Fiamenghi, G. A., & Machado, A. A. (2016). Predictive power of parenting styles on children's social skills: a Brazilian sample. *SAGE Open*, 6(2), 1–7. <https://doi.org/10.1177/2158244016638393>
- Bibi, F., Chaudhry, A. G., Awan, E. A., & Tariq, B. (2013). Contribution of parenting style in life domain of children. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 12(2), 91–95. <https://doi.org/10.9790/0837-1229195>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta:

- Rineka Cipta.
- Hartati, A. (2020). Analisis Upaya peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok di SMPN 26 Surabaya. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 4(1), 16–20. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v4n1.p16-20>
- Herbert, E. W., Pinkston, E. M., Loeman Hay den, M., Sajwaj, T. E., Pinkston, S., Gordua, G., & Jackson, C. (1973). Adverse effects of differential parental attention. *Behavior Therapy with Children*, 6(1), 15–30. <https://doi.org/10.4324/9781351314404-42>
- Hurlock. (2012). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kim, J. (2021). The quality of social relationships in schools and adult health: Differential effects of student–student versus student–teacher relationships. *School Psychology*, 36(1), 6–16. <https://doi.org/10.1037/spq0000373>
- Kurniawan, L., & Farozin, M. (2019). Assesment social and emotional learning (sel) competence in Senior High School (SMA). *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2(1), 46–51. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i1.152>
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *Yaa Bunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini*, 3(2), 115–122. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>
- Mursal, A. M., Sandy R, G., & Permatasari, N. (2018). Parenting styles as a predictor of social competence in medical profession students in dealing with patients in Makassar. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 127(8), 77–80. <https://doi.org/10.2991/icaaip-17.2018.16>
- Mursalim, M., Jusmin, J., & Wulandari, N. (2020). Pola asuh orang tua terhadap kemampuan bersosialisasi pada siswa kelas IV di SD INPRES 102 Malanu Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.396>
- Sabarudin, L. O. (2023). Faktor-faktor penyebab rendahnya hubungan sosial siswa dan upaya mengatasinya. *Jurnal Attending*, 2(3), 553–564.
- Sarwono, Sarwito Wirawan. (2012). *psikologi remaja*. Jakarta: Raja Wali.
- Schochib, M. (2000). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soleha, S., & Miftahus, S. (2020). Upaya meningkatkan hubungan sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4(1), 103–118.
- Stussi, Y., Ferrero, A., Pourtois, G., & Sander, D. (2019). Achievement motivation modulates Pavlovian aversive conditioning to goal-relevant stimuli. *Npj Science of Learning*, 4(4), 1–10. <https://doi.org/10.1038/s41539-019-0043-3>
- Suharni, S., & Pratama, B. D. (2017). Pemberian layanan bimbingan pribadi sosial dalam menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 31–40. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v6i2.1015>
- Syakarofath, N. A., & Subandi, S. (2019). Faktor ayah dan ibu yang berkontribusi terhadap munculnya gejala perilaku disruptif remaja. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 230–244.